

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKn
MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER
OF TWO* BERBANTU MEDIA POSTER PADA SISWA KELAS 5
SDN 38 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Muhammad Sya Hafidz¹, Akhmad Sutiyono², Try Indiasuti Kurniasih³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email : thekopindonesia2005@gmail.com¹, sutiyonolpg@yahoo.co.id², try_indias@yahoo.co.id³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian terkait masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa kelas 5 SDN 38 Gedong Tataan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 38 Gedong Tataan yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 61,67% dan meningkat pada siklus II sebesar 85%. Kemudian terdapat juga peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 53,85%, siklus I sebesar 65,38% dan siklus II sebesar 88,46%. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa kelas 5 SDN 38 Gedong Tataan tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar PPKn, Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*, Media Poster

Abstract: *The problem in the research is related to the low levels of PPKn learning activities and learning outcomes for grade 5 students at SDN 38 Gedong Tataan. The aim of this research is to improve students' Civics activities and learning outcomes by implementing the power of two learning strategy assisted by poster media. This type of research is classroom action research (classroom action research) which consists of two cycles where each cycle is carried out in three meetings. Research procedures include planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 5th grade students at SDN 38 Gedong Tataan, totaling 26 students. Data collection techniques use observation sheets and learning outcomes tests. Completeness of learning outcomes in this research reached 80% of the total number of students. Based on the results of research and data analysis, the following results were obtained, the average percentage of student learning activities in cycle I was 61.67% and increased in cycle II by 85%. Then there was also an increase in student learning outcomes, this can be seen from the completeness of student learning outcomes in the pre-cycle of 53.85%, cycle I of 65.38% and cycle II of 88.46%. Based on the explanation above, it can be concluded that the application of the power of two learning strategy assisted by poster media can improve the activities and learning outcomes of PPKn for grade 5 students at SDN 38 Gedong Tataan for the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Learning Activities, PPKn Learning Results, The Power of Two Learning Strategy, Poster Media*

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* BERBANTU MEDIA POSTER PADA SISWA KELAS 5 SDN 38 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

PENDAHULUAN

PPKN sebagai salah satu ilmu pengetahuan berperan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi pada era globalisasi saat ini. PPKN juga merupakan sarana dalam pembentuk kepribadian siswa, sehingga PPKN merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu PPKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Melalui mata pelajaran PPKN, siswa diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKN merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar hasil belajar yang dicapai akan memuaskan.

Keaktifan siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran sebab keterampilan, pengetahuan dan sikap tidak dapat ditransfer begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengolahnya terlebih dahulu. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat belajar mengolah pikiran sendiri, yaitu siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil serta berkualitas jika

seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar siswa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya menunjukkan keinginan belajar yang tinggi namun dalam semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan atau mencari alternatif yang dapat digunakan untuk membimbing strategi belajar siswa. Setiap strategi pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti dari pengguna strategi yaitu dari gurunya, dari kondisi siswa, serta ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Melihat begitu pentingnya tujuan dalam mempelajari mata pelajaran PPKN, seharusnya setiap siswa menggemari pelajaran PPKN. Kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKN tentu saja akan mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika hal itu dibiarkan terus berlanjut maka akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui pengamatan pada tanggal 29 September 2023 melalui wawancara dengan seorang guru mata pelajaran PPKN, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas 5 semester ganjil SDN 38 Gedong Tataan, pada dasarnya masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Terbukti dari hasil MID semester ganjil, dari jumlah seluruh siswa tersebut yaitu 26 siswa. Yang memperoleh nilai mencapai KKM adalah 8 anak atau 30,77%, sedangkan 69,23% atau sebanyak 18 siswa masih belum mencapai KKM, dari ketentuan KKM di SDN 38 Gedong Tataan yaitu ≥ 68 .

Kurangnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam

pembelajaran PPKN juga membuat pembelajaran kurang efektif, karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PPKN dikelas sangat jarang menggunakan media pembelajaran tambahan, umumnya materi-materi PPKN hanya dominan dijelaskan dengan ceramah saja. Kurangnya variasi dalam penggunaan media ini dapat menjadi salah satu penyebab siswa menjadi cepat jenuh dan materi yang dipelajarinya akan sulit diserap dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan, pembelajaran PPKN di SDN 38 Gedong Tataan belum sepenuhnya dapat melibatkan siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat mendukung siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan dapat mengingat lebih lama apa yang telah dipelajari. Berbagai strategi *cooperative learning* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PPKN yang dapat melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah tipe *the power of two*.

Menurut Chotimah (2018:14), “belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu”. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Sementara Wikantri (2017:17), “belajar merupakan suatu proses yang dialami individu mengalami perubahan pola berfikir dan tingkah laku yang dapat dilihat dari hasil belajar individu itu sendiri”. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, kognitif serta psikomotorik termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah

dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama.

Menurut Usman (2019:37-38), “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berkolaborasi satu sama lainnya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru”. Proses pembelajaran *cooperative learning* melatih peserta didik untuk tidak berkompetisi akan tetapi menekankan pada kerja sama. Individualistik tidak dibutuhkan dalam pembelajaran kooperatif, yang dibutuhkan adalah sikap sosial dengan saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota kelompok sehingga timbul karakter saling menghargai. Sikap saling menghargai akan membuat peserta didik dalam proses pembelajaran tidak bersikap angkuh dengan prestasi yang telah dimilikinya, akan tetapi bersikap *sharing knowledge* dengan teman sebayanya atau pun dengan kata lain pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran tutur sebaya.

Sementara Wahyudin dan Asnil (2019:26), “pembelajaran kooperatif sebagai rangkaian kegiatan belajar mengajar dimana para siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (kelompok), yaitu agar dapat diberikan penghargaan”. Adanya pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok ini mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu antara satu dengan yang lain agar dapat menguasai materi dan mencapai tujuan bersama. Pada strategi pembelajaran kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab.

Menurut Wahyudin dan Asnil (2019:24), “strategi pembelajaran merupakan pola rangkaian perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* BERBANTU MEDIA POSTER PADA SISWA KELAS 5 SDN 38 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

suatu tujuan pembelajaran tertentu”. Sebagai suatu pola aktivitas guru-siswa, strategi pembelajaran memuat sejumlah komponen yang membentuk jalinan keterkaitan dalam wadah yang disebut dengan pola pembelajaran.

Kemudian Mulyono dan Wekke (2018:6-7), “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik”. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Menurut Fathurrohman (2017:195), “strategi pembelajaran *the power of two* merupakan tipe model yang digunakan untuk mendorong siswa memiliki kepekaan terhadap pentingnya bekerja sama”. Filosofi metode ini adalah berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri. Sementara Hidayat (2019:154 -155), “strategi pembelajaran *the power of two* adalah salah satu bagian dari *active learning*”. Strategi ini boleh dibilang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dukungan sesama peserta didik dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan akan mendapatkan iklim belajar yang menyenangkan di kelas.

Pendapat berikutnya Arifin (2012:64), “strategi pembelajaran *the power of two* adalah strategi pembelajaran aktif yang menekankan untuk berpikir dua orang dalam menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru”. Berpikir dua orang jauh lebih baik daripada berpikir sendiri-sendiri karena ada peluang sharing pendapat. Strategi ini dapat membantu peserta didik pasif berani menyampaikan

ide, pendapat, maupun pengalamannya kepada temannya. Pada pelaksanaan strategi ini, sebaiknya guru mengetahui tingkat perbedaan kemampuan setiap peserta didik, sehingga dalam diskusi tersebar antara peserta didik yang pandai atau aktif dengan peserta didik yang biasanya pasif berbicara. Semua peserta didik dianjurkan untuk menyampaikan pendapatnya kemudian hasil diskusi berdua dipresentasikan di depan kelas maupun ditulis di papan tulis.

Menurut Yulita (2020:27), “media poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi tersebut”. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja. Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.

Kemudian Aafini (2019:16), “media poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya”. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang lain yang melihatnya.

Sementara Sardiman (2014:96), “aktivitas belajar adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar”. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Kemudian Suhana (2014:21-22), “aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani,

sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Sementara Budi (2020:16), “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap. Berdasarkan kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Pendapat lain diutarakan oleh Susanto (2019:8) bahwa, “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Berdasarkan kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Susanto (2019:229), “PPKN adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa. sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Sementara Permendiknas No. 22 Tahun 2016

pengertian, “PPKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, dan berkarakter sebagai mana yang telah diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Pendapat lain diutarakan oleh Junida (2022) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (1). Penjelasan undang-undang tersebut menyatakan bahwa, “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari”. PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antara warga negara dengan negara.

METODE

Menurut Arikunto (2017:1-2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian dari perlakuan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama antara guru, kepala sekolah, siswa) dan penulis dalam pemahaman, kesepakatan, tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari unsur subjektivitas peneliti serta mutu kecermatan amanat yang dilakukan. Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam satu

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* BERBANTU MEDIA POSTER PADA SISWA KELAS 5 SDN 38 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: “perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi, berikut penjelasan tentang ketiga teknik tersebut:

a) Tes

“Tes hasil belajar adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”. Tes dilakukan pada setiap akhir pertemuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan hasil belajar siswa melalui tes dapat meningkat dan ketuntasan belajar siswa pun meningkat. Tes hasil belajar yang akan digunakan yaitu berupa pilihan ganda.

b) Observasi

“Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (*lapangan*)”. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster dan aktivitas belajar siswa.

c) Dokumentasi

“Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Dari pendapat di atas dapat diketahui, bahwa dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah dan semua data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKN memperoleh persentase sebesar 80% setiap siklusnya dengan minimal memperoleh kategori baik.
2. Hasil belajar PPKN siswa yang mendapat nilai ≥ 68 setiap siklusnya, minimal mencapai ketuntasan klasikal belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Siswa

Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis melalui kualitatif dan disajikan dalam bentuk

persentase (%). Untuk menghitung presentase digunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

(Aqib, 2017:55)

2. Hasil Belajar Siswa

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yaitu jumlah yang diperoleh siswa (f) dibagi dengan banyaknya jumlah siswa (n). Dari pertanyaan di atas maka rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase Ketuntasan Siswa

f = Jumlah Siswa Mencapai KKM

n = Banyak Siswa (Sudijono, 2018 : 43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Pada pembelajaran PPKn yang dilaksanakan dengan diajar menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster terdapat 5 aspek pengamatan yang diamati dalam aktivitas belajar siswa, antara lain : 1) siswa aktif bertanya, 2) siswa aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi, 3) siswa aktif dalam pembelajaran dengan mencatat dan membuat pertanyaan, 4) siswa aktif dalam pembelajaran dengan berani dan tenang dalam mengikuti pembelajaran dan 5) siswa aktif memanfaatkan sumber belajar. Penerapan strategi pembelajaran *the power of two* pada mata pelajaran PPKn materi keragaman ras dan suku bangsa di masyarakat terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster mengalami peningkatan pada siklus I

dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Siswa aktif bertanya	2	2	3	4	4	4
2	Siswa aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi	2	2	3	3	3	4
3	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan mencatat dan membuat pertanyaan	2	3	3	3	3	3
4	Siswa aktif dalam pembelajaran dengan berani dan tenang dalam mengikuti pembelajaran	2	2	3	3	3	3
5	Siswa aktif memanfaatkan sumber belajar	2	3	3	3	4	4
Jumlah Skor		10	12	15	16	17	18
Skor Maksimal		20	20	20	20	20	20
Persentase Skor		50%	60%	75%	80%	85%	90%
Rata- Rata Persentase		61,67%			85%		

Sumber : Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

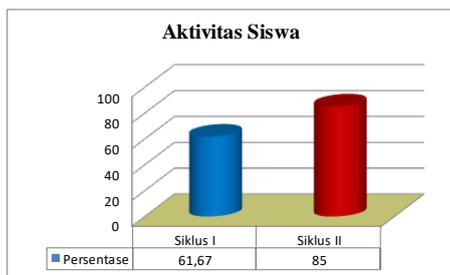
Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan diajar menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster. Pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas sebesar 50%, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan perolehan persentase aktivitas sebesar 60% dan pertemuan 3 diperoleh persentase aktivitas sebesar 75%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,67% dengan kriteria “cukup” dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Sementara pada siklus II juga dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan diajar menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster. Pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas sebesar

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* BERBANTU MEDIA POSTER PADA SISWA KELAS 5 SDN 38 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

80%, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan perolehan persentase aktivitas sebesar 85% dan jauh lebih meningkat di pertemuan 3 dengan perolehan persentase aktivitas sebesar 90%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 85% dengan kriteria “sangat baik” dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II kemudian disajikan dalam gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.9

Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 4.9 di atas terlihat bahwa penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster pada aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster lebih mudah dipahami serta dapat mempermudah daya serap terhadap materi pembelajaran.

Dapat dilihat bahwa selama dua siklus aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster. Selain itu siswa juga mengikuti setiap arahan dan bimbingan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung,

sehingga tercipta situasi belajar yang kondusif. Dengan meningkatnya aktivitas siswa pada setiap pertemuan, maka akan berdampak juga pada meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal (pra siklus), siklus I sampai dengan siklus II. Soal tes yang diberikan terkait materi PPKn yang diajar di kelas 5 SDN 38 Gedong Tataan pada bahasan keragaman ras dan suku bangsa di masyarakat. Peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Belajar Siswa

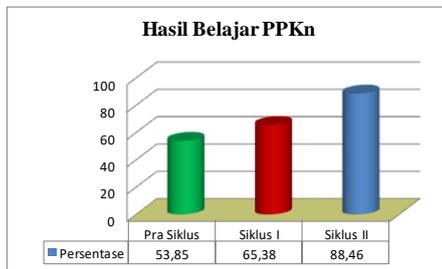
No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata – Rata Skor	66,15	71,35	75,38
2	Ketuntasan (%)	53,85%	65,38%	88,46%

Sumber : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar PPKn siswa meningkat dalam setiap siklus. Pada tahap awal (pra siklus), tahap dimana belum diberikannya tindakan ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 53,85%. Kemudian meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan memperoleh ketuntasan belajar sebesar 65,38%, karena masih belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar sebesar 88,46% dimana ketuntasan tersebut sudah sangat baik dan sudah

memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II kemudian disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.10
Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram 4.10 di atas terlihat bahwa penggunaan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster pada hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster lebih mudah dipahami serta dapat mempermudah daya serap terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas, bahwa penerapan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Karena secara tidak langsung mengajar dengan cara atau strategi ini dapat memusatkan pikiran siswa dalam belajar dan lebih menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran karena strategi ini membantu menghidupkan peran siswa dan membantu siswa dalam berimajinasi sehingga pada saat guru melakukan evaluasi siswa bisa mengingat sebuah data yang besar yang telah dirangkum menjadi sebuah data kecil secara kreatif mungkin sesuai imajinasi siswa, siswa juga lebih menguasai materi dengan didukung strategi yang menyenangkan.

Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster secara efektif akan mempermudah siswa dalam hal mengingat pelajaran dan akan lebih menarik minat siswa sehingga akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aktivitas belajar PPKN melalui strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster pada siswa kelas 5 SDN 38 Gedong Tataan. Hal ini terlihat dari perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,67% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85%.
2. Ada peningkatan aktivitas hasil belajar PPKN melalui strategi pembelajaran *the power of two* berbantu media poster pada siswa kelas 5 SDN 38 Gedong Tataan. Hal ini terlihat dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 53,85%, meningkat pada siklus I sebesar 65,38% dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 88,46%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aafini, Diniyati. (2019). *Penggunaan Media Poster Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Aik Ara Tahun Pelajaran 2018/2019*. Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Aqib, Zaenal dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Ar-Ruz Media
- Arifin, Zainal & Adhi Setiawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : Skripta Media Creative.

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* BERBANTU MEDIA POSTER PADA SISWA KELAS 5 SDN 38 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budi, M. Satria. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah An Nizham Kota Jambi*. Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Chotimah, Chusnul. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta:Adi Karya Mandiri.
- Nasution, Wahyudin Nur dan Asnil Aidah Ritongan. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*. Medan:Widya Puspita.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran. Cetakan IV*. Bandung : Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Usman, dkk. (2019). *Cooperative Learnings dan Komunikasi Interpersonal*. Sulawesi Selatan:Dirah.
- Yulita, Salapiah. (2020). *Penerapan Media Poster Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar*. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar – Raniry.
- Wikantri, Galuh. (2017). *Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Astomulyo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Lampung:IAIN Metro.